

**ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP
PENINGKATAN KARAKTER KEDISIPLIN DAN KESOPANAN
SISWA KELAS IV-A DI SD NEGERI 064981 HELVETIA
TAHUN AJARAN 2024/2025**

Gabriella Karin Triana¹, Harumi Siregar²

^{1,2}. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Pengeran Antasari

¹gabriellakarintriana300802@gmail.com, harumisrg02@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to analyze how the Independent Learning Curriculum is implemented to improve the discipline and politeness of class IV-A students at SD Negeri 064981 Helvetia. This research uses a qualitative descriptive approach by collecting data through observation, interviews and documentation. The research results show that the application of the Merdeka Belajar Curriculum combined with project-based learning techniques, interactive dialogue, and contextual approaches can increase students' discipline in complying with school regulations, scheduling study sessions, and submitting assignments on time. Apart from that, habituation programs such as greetings and daily reflection exercises play a big role in helping students develop polite attitudes towards teachers, friends and the surrounding environment. This research also found several supporting and inhibiting factors in implementing the Independent Learning Curriculum. Supporting factors include support from school principals, teachers and parents, as well as students' enthusiasm for learning. Inhibiting factors include teachers' lack of understanding of the Independent Learning Curriculum, lack of resources, and lack of parental involvement in the learning process. In conclusion, the Independent Learning Curriculum can effectively support the development of students' disciplined character and good manners if it is implemented with thorough preparation and involves the active role of all school stakeholders.

Keywords: Free Learning Curriculum, Discipline, Politeness, Student Character

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan kedisiplinan dan kesantunan siswa kelas IV-A SD Negeri 064981 Helvetia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang dipadukan dengan teknik pembelajaran berbasis proyek, dialog interaktif, dan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah, menjadwalkan sesi belajar, dan menyerahkan tugas tepat waktu. Selain itu, program pembiasaan seperti salam dan latihan refleksi harian berperan besar dalam membantu siswa mengembangkan sikap santun terhadap guru, teman, dan lingkungan sekitar. Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Faktor pendukung antara lain dukungan kepala sekolah, guru dan orang tua, serta semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Faktor penghambatnya antara lain kurangnya pemahaman guru

terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, kurangnya sumber daya, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Kesimpulannya, Kurikulum Merdeka Belajar dapat efektif mendukung pengembangan karakter disiplin dan sopan santun siswa apabila dilaksanakan dengan persiapan yang matang dan melibatkan peran aktif seluruh pemangku kepentingan sekolah.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Kedisiplinan, Kesopanan, Karakter Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Dalam rangka mendukung hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah meluncurkan sebuah program bernama Program Merdeka Belajar. Program Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dan sekolah dalam menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa. Harapannya, program ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan menghasilkan siswa yang disiplin dan sopan.

Disiplin dan kesopanan menjadi dua hal yang penting untuk diukur dalam keberhasilan program ini. Disiplin dalam belajar akan membuat siswa bertanggung jawab dan mandiri, sedangkan kesopanan menunjukkan sikap saling menghargai di lingkungan sekolah (Roshita 2015).

Menurut Kementerian Pendidikan, karakter merujuk pada sifat, kepribadian, akhlak, atau perilaku seseorang yang dibentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai, atau virtues. Nilai-nilai ini mencakup prinsip-prinsip dan standar moral seperti rasa hormat, kejujuran, keberanian, tindakan nyata, dan kesetiaan. Lingkungan seseorang pada umumnya memengaruhi karakternya (Eva, 2021).

Karakter mulia (*good character*) terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), komitmen niat terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan tindakan moral (Lickona, 2022). Karakter yang dianggap baik terdiri dari "*a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*" (Lickona 1992).

Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024 menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka, yang diterapkan pada tingkat pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah, memiliki fokus utama pada pembentukan karakter. Salah satu elemen penting dalam

kurikulum ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang dirancang untuk membangun karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Harapannya, siswa mampu menampilkan sikap, perilaku, serta tindakan yang mencerminkan prinsip-prinsip Pancasila, terutama dalam konteks kehidupan keluarga. Selain itu, Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah menciptakan individu yang "beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sikdinas, 2003) Implementasi Kurikulum Merdeka mengintegrasikan tujuan tersebut melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai komponen inti.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah dasar mengutamakan pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila, memerlukan perhatian mendalam terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan

Profil Pelajar Pancasila. Mereka bukan hanya pengajar materi, tetapi juga fasilitator, motivator, dan teladan bagi siswa dalam membangun karakter dan kompetensi yang diharapkan.

Penelitian tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 064981 Helvetia, khususnya dalam meningkatkan karakter disiplin dan kesopanan siswa kelas IV-A. Pentingnya karakter disiplin dan kesopanan dalam membentuk siswa yang bertanggung jawab dan saling menghargai di lingkungan sekolah menjadi fokus utama penelitian ini. Kurikulum Merdeka Belajar, dengan fokus pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila, diharapkan dapat membangun karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila, terutama dalam konteks kehidupan keluarga. Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 064981 Helvetia dapat meningkatkan karakter disiplin dan kesopanan siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapannya. Sehingga

peneliti mengambil judul “***Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Peningkatan Karakter Kedisiplin Dan Kesopanan Siswa Kelas Iv-A Di Sd Negeri 064981 Helvetia Tahun Ajaran 2024/2025***”.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pemahaman mendalam tentang bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 064981 Helvetia dan bagaimana bentuk penerapannya dapat berdampak pada peningkatan karakter disiplin dan sopan santun siswa. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yaitu Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan dampaknya terhadap karakter siswa.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 064981 Helvetia yang terletak di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran

2024/2025, dengan rentang waktu 15 sampai dengan 16 November 2024. Sampel penelitian diambil secara purposif, yaitu dengan memilih mata pelajaran yang dianggap paling relevan dan informatif untuk menjawab pertanyaan. rumusan masalah penelitian. Sampel penelitian ini adalah 21 siswa kelas IV-A.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh dari sumber primer yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Tahapan analisis data meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif diuji melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 064981 Helvetia telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Guru di SD Negeri 064981 Helvetia mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam Kurikulum Merdeka. Mereka siap

menjalankan peran baru yang diberikan kepada mereka dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Guru di SD Negeri 064981 Helvetia mengikuti pelatihan dan workshop tentang Kurikulum Merdeka secara berkala. Pelatihan ini akan membantu mereka memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Pendekatan inovatif yang digunakan Guru SD Negeri 064981 Helvetia yaitu pembelajaran berbasis proyek, pendekatan berupa dialog interaktif, pembelajaran kontekstual. Pembelajaran Berbasis Proyek terlihat bahwa siswa terlibat aktif dalam proyek-proyek yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Contohnya, proyek pengumpulan sampah untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

Pendekatan dengan dialog Interaktif ini Guru menciptakan suasana kelas yang interaktif, mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Siswa dapat berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan komunikasi mereka. Pendekatan ,kontekstual: Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa,

sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan. Contohnya, mempelajari tentang tata krama dalam berpakaian saat berkunjung ke rumah orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 064981 Helvetia telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan karakter disiplin dan kesopanan siswa. Siswa lebih disiplin dalam mengikuti peraturan sekolah, seperti datang tepat waktu, memakai seragam lengkap, dan mengerjakan tugas tepat waktu. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa dalam berbaris sebelum memulai pelajaran, pengecekan kelengkapan dan kebersihan, dan menyanyikan lagu nasional.

Pembentukan karakter positif yakni kesopanan terlihat jelas saat siswa menunjukkan sikap sopan terhadap guru, teman, dan lingkungan sekitar. Hal ini tercermin dari kebiasaan siswa setiap hari dalam mengucapkan salam, berinteraksi dengan ramah baik dengan guru maupun temannya, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Berdasarkan data kedisiplinan dan kesopanan siswa pada

penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap peningkatan siswa kelas IV-A diperoleh dengan SPSS 26 berdistribusi normal karena diketahui bahwa data kedisiplinan memiliki nilai $0,34 \geq 0,05$ dan data kesopanan memiliki nilai $0,22 \geq 0,05$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan data kedisiplinan dan kesopanan pada penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 1. Uji Normalitas One-sample
Kologorov – Smirnov Test**

	K.Displin	K.Sopan
N	21	21
Normal Parmeters Mean	.311	.328
	.311	.328
Std.deviation	-.269	-.272
Absolute Positive Negative	1.427	1.501
	.034	.022
Kolmogrov-smirnov ZAsymp.Sig. (2 tailed)		

(Sumber : Peneliti, 2024)

Berdasarkan data kedisiplinan dan kesopanan siswa pada penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap peningkatan siswa kelas IV-A di SD Negeri 064981 Helvetia, diketahui data kedisiplinan diperoleh dengan SPSS 26, memiliki nilai $0,245 \geq 0,05$ dan data kesopanan memiliki nilai $0,310 \geq 0,05$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan data kedisiplinan dan kesopanan pada penelitian ini mengidentifikasi

bahwa kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama dengan menunjukkan homogenitas.

Tabel 2. Uji Homogenitas

	Levene Statistic	Df	df2	Sig
Kedisiplinan	1.439	1	21	.245
Kesopanan	1.088	1	21	.310

(Sumber : Peneliti, 2024)

Berdasarkan data kedisiplinan dan kesopanan siswa kelas IV-A SD Negeri 064981 Helvetia menunjukkan bahwa terdapat 2 variabel pada uji analisis regresi linier diantaranya yaitu variabel data kedisiplinan dan variabel kesopanan pada penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap peningkatan karakter siswa siswi di peroleh dengan SPSS 26. Variabel dependen atau variabel terikat tersebut peningkatan karakter siswa sedangkan variabel independen atau variabel bebas pada data tersebut adalah variabel kedisiplinan dan kesopanan.

**Tabel 3. Uji Analisis Regresi Liner
Variables Entered/Removed**

	Variables Model Entered	Variables Removed	Method
1	KARAKTER KEDISIPLINAN, KARAKTER KESOPANAN		Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered

Penelitian juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung kesuksesan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 064981 Helvetia dikarenakan adanya dukungan dari kepala sekolah, guru dan orang tua wali murid SD Negeri 064981 Helvetia. Kemudian, siswa juga antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu adanya pengembangan program pembiasaan, seperti salam latihan refleksi harian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 064981 Helvetia, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan karakter disiplin dan kesopanan siswa kelas IV-A. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan berbasis pengembangan karakter seperti pembelajaran berbasis proyek, dialog interaktif, dan pendekatan kontekstual, terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah, menjadwalkan sesi belajar, dan menyerahkan tugas tepat waktu. Selain itu, program pembiasaan seperti salam dan latihan refleksi

harian juga berperan besar dalam membantu siswa mengembangkan sikap santun terhadap guru, teman, dan lingkungan sekitar.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti dukungan dari kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, dalam meningkatkan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 064981 Helvetia para guru dibekali pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan dan workshop, menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, dan meningkatkan komunikasi antara sekolah, guru, dan orang tua untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di SD Negeri 064981 Helvetia terwujud dalam membangun karakter siswa yang disiplin dan sopan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eva Precilia Lukman, 2021 MUATAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM BUKU TEKS IPS KELAS VII KURIKULUM 2013 Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu 59.” : 59–77.
- Lickona, T. 1992. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility.* Bantam. <https://books.google.co.id/books?id=Cx0nJf7KZAcC>.
- NASIONAL), Undang-Undang SISDIKNAS (SISTEM PENDIDIKAN. 2003. “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003.” *Records Management Journal* 1(2): 1–15. <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.88.5042&rep=rep1&type=pdf%0Ahttps://www.ideals.illinois.edu/handle/2142/73673%0Ahttp://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-33646678859&partnerID=40&md5=3ee39b50a5df02627b70c1bdac4a60ba%0Ahtt>.
- Roshita, SOSIODRAMA Ita. 2015. “Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama.” *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling* 1(2): 29–35.
- Thomas Lickona. 2022. “Mendidik Untuk Membentuk Karakter.” https://books.google.co.id/books/about/Mendidik_Untuk_Membentuk_Karakter.html?id=LT6AEAAAQBAJ&redir_esc=y.